

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Creswell, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap kepuasan dalam hubungan.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari suatu subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah dewasa awal yang tinggal di kota Bandung. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah dewasa awal berusia 21 – 40 tahun di Kota Bandung per tahun 2020 berjumlah ±779.604 jiwa (BPS, 2020).

#### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan cocok dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Ciri-ciri sampel untuk merepresentasikan subjek yang diteliti sebagai berikut:

- Usia 21 – 40 tahun
- Sedang berpacaran minimal 6 bulan lamanya
- Tinggal di Kota Bandung

Peneliti menentukan karakteristik subjek untuk yang berpacaran minimal 6 bulan merujuk pada hasil penelitian Sacher & Fine (1996) yang mengatakan bahwa hubungan yang berjalan setelah 6 bulan akan muncul keseriusan dan terdapat usaha untuk mempertahankan hubungan yang sedang dijalani. Ketika hubungan sudah berjalan selama 6 bulan pun mulai muncul kepuasan pada hubungan.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil sebanyak 207 dewasa awal yang sedang berpacaran di Kota Bandung, dimana jumlah responden dalam rentang 200 – 300 sudah masuk pada kategori baik (Voorhis & Morgan, 2007).

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu:

Variabel X : kemampuan pemecahan masalah

Variabel Y : kepuasan dalam hubungan

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan pasangannya agar dapat beradaptasi dengan suatu situasi. Hal tersebut dilihat dari: 1) kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, 2) memiliki dua pilihan ketika menyelesaikan masalah; menghadapi atau menjauhi permasalahan, 3) emosi yang ditunjukkan ketika menghadapi suatu permasalahan.

Karina Syakila Suryadi, 2021

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEPUASAN DALAM HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kepuasan dalam Hubungan

Kepuasan yang dirasakan oleh seseorang ketika menjalin hubungan romantis, kepuasan diukur dari 3 hal, yaitu: 1) cinta atau cara untuk mengekspresikan cinta, 2) permasalahan yang dihadapi pasangan, 3) harapan yang hendak dicapai ketika menjalin hubungan.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah *problem solving inventory* dan *relationship assessment scale*. Setelah memilih alat ukur yang akan digunakan, kemudian peneliti melakukan alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan *expert judgement* untuk alat ukur *problem solving inventory* dan *relationship assessment scale* oleh ahli Psikologi yaitu Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd.

### 2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah seseorang, peneliti menggunakan instrumen *Problem Solving Inventory* yang dikembangkan oleh Heppner & Petersen (1982).

#### a. Spesifikasi Instrumen PSI

Instrumen yang digunakan adalah *Problem Solving Inventory* (PSI) yang dikembangkan oleh Heppner & Petersen (1982) yang terdiri dari 32 item dan 3 dimensi. Pada dimensi pertama terdapat dua indikator, yaitu: perencanaan dan kemampuan dalam memecahan masalah, kepercayaan diri dalam memecahkan masalah. Pada dimensi ke dua terdapat satu indikator yaitu menganalisis permasalahan dan solusi untuk pemecahan masalah. Pada dimensi ke tiga terdapat dua indikator, yaitu: kemampuan dalam mengontrol emosi yang dirasakan, mempertimbangkan kemungkinan dari alternatif pemecahan masalah. Secara keseluruhan, instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar .90.

### b. Pengisian Instrumen PSI

Pilihan jawaban pada kuesioner ini menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari 6 pilihan jawaban, dimana pilihan (1) sangat setuju hingga (6) sangat tidak setuju.

### c. Penyekoran Instrumen PSI

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen PSI

Item	Nilai Item					
	1	2	3	4	5	6
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	6

### d. Kisi-Kisi Instrumen PSI

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen PSI

Dimensi	Indikator	Skor Pernyataan		
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	N
<i>Problem Solving Confidence</i>	Perencanaan, dan kemampuan dalam memecahkan masalah	1, 4, 6, 8, 11, 13	-	6
	Kepercayaan diri dalam memecahkan masalah	16, 18, 24, 26, 31	-	5
<i>Approach Avoidance Style</i>	Menganalisis permasalahan dan solusi untuk pemecahan masalah	9, 12, 14, 17, 20, 22, 23, 25, 28, 32	2, 5, 7, 19, 27, 30	16
<i>Personal Control</i>	Kemampuan dalam mengontrol emosi yang dirasakan	3, 10, 15	-	3

Karina Syakila Suryadi, 2021

PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEPUASAN DALAM HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mempertimbangkan kemungkinan dari alternatif pemecahan masalah	29	21	2
	JUMLAH		32

#### e. Kategori Skor Instrumen PSI

Perolehan skor dari responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut kategori instrumen *problem solving inventory*:

Tabel 3.3 Kategori Skor Instrumen PSI

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *problem solving inventory* dari responden

T = Skor T responden

#### f. Interpretasi Kategori Skor

##### - Kategori rendah

Responden yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa individu tersebut tidak memiliki kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, tidak mampu menghadapi permasalahan yang dimilikinya dan tidak dapat mengontrol emosi yang ia rasakan.

##### - Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, mampu menghadapi permasalahan yang dimilikinya dan dapat mengontrol emosi yang ia rasakan.

**g. Uji Validitas Item**

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian item dengan apa yang seharusnya diukur dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan Point Measure Correlation dengan kategori sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Tabel 3.4 Parameter Item Misfit

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	(-2) -2
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Core)	0.4 – 0.85

Dari uji validitas item yang telah dilakukan menggunakan perangkat lunak *Winsteps*, didapatkan item valid/layak sebanyak 23 item dan data yang terbuang sebanyak 9 item. Maka dari itu, item final jika dikategorikan dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.5 Item Final Instrumen PSI

Dimensi	Skor Pernyataan		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	N
<i>Problem Solving</i>	1, 4, 8, 11, 13, 16, 18, 24, 26	-	9
<i>Confidence</i>	9, 12, 14, 17, 20, 22, 23, 25, 32	5, 7, 27	12
<i>Approach</i>	3, 29	-	2
<i>Avoidance Style</i>			
<i>Personal Control</i>			
	<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

#### h. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau *reliable*. Guilford (1956) mengkategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu:

Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas

Indeks	Tingkatan Reliabilitas
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

Dari perhitungan *cronbach alpha* yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen PSI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	32

*Cronbach alpha* yang diperoleh untuk alat ukur *problem solving inventory* sebesar .807, jika dilihat dari kategori reliabilitas menurut Guilford (1956), maka alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3. Kepuasan dalam Hubungan

Untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah seseorang, peneliti menggunakan instrumen *Relationship Assessment Scale* (RAS) yang dikembangkan Hendrick (1988) dan telah dimodifikasi oleh Washburn (2009), dari hasil modifikasinya, ia tidak menggunakan 3 dimensi yang dikembangkan oleh Hendrick, melainkan menggunakan *single dimension of relationship assessment scale*.

#### a. Spesifikasi Instrumen RAS

Instrumen yang digunakan adalah *Relationship Assessment Scale* (RAS) yang dimodifikasi oleh Washburn (2009). Instrumen yang telah

Karina Syakila Suryadi, 2021

PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEPUASAN DALAM HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dimodifikasi ini memiliki 9 item yang berbentuk pertanyaan dan *single dimension* serta memiliki reliabilitas sebesar .92. Instrumen ini berasal dari teori yang dikembangkan oleh Hendrick (1988).

#### b. Pengisian Instrumen RAS

Pilihan jawaban pada kuesioner ini menggunakan skala *likert* 4 pilihan jawaban, dimana (1) sangat tidak setuju hingga (4) sangat setuju.

#### c. Penyekoran Instrumen RAS

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen RAS

Item	Nilai Item			
	1	2	3	4
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

#### d. Kategorisasi Skor

Perolehan skor dari responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut kategori instrumen *relationship assessment scale*:

Tabel 3.9 Kategorisasi Instrumen RAS

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *problem solving inventory* dari responden

T = Skor T responden

#### e. Interpretasi Kategori Skor

- Kategori rendah

Responden yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa individu tersebut tidak merasakan kepuasan di dalam hubungannya, yang ditandai dengan sulitnya ketika

Karina Syakila Suryadi, 2021

PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEPUASAN DALAM HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengekspresikan cinta kepada pasangan, anggapan yang negatif terhadap masalah yang dihadapi, dan tidak tercapainya harapan-harapan terhadap pasangannya.

- Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa individu tersebut merasakan kepuasan di dalam hubungannya, yang ditandai dengan cara seseorang dalam mengekspresikan cinta kepada pasangan, anggapan positif terhadap masalah yang dihadapi, dan tercapainya harapan-harapan terhadap pasangannya.

#### f. Uji Validitas Item

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian item dengan apa yang seharusnya diukur dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan Point Measure Correlation dengan kategori sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013):

Tabel 3.10 Parameter Item Misfit

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	(-2) -2
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Core)	0.4 – 0.85

Dari uji validitas item yang telah dilakukan, semua item (9) valid.

#### h. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrument berkualitas baik atau *reliable*. Guilford (1956) mengategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu:

Tabel 3.11 Kategori Reliabilitas

Indeks	Tingkatan Reliabilitas
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

Dari perhitungan *cronbach alpha* yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen RAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	9

Cronbach *alpha* yang diperoleh untuk alat ukur *relationship assessment scale* sebesar .856, jika dilihat dari kategori reliabilitas menurut Guilford (1956), maka alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

#### F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah membagikan tautan atau *link* kuesioner secara daring melalui *Google Form* pada link [bit.ly/SkripsiKarinaII](https://bit.ly/SkripsiKarinaII). Penyebaran tautan ini dapat melalui media sosial dan meminta orang-orang yang sesuai dengan kriteria untuk mengisinya. Kuesioner ini terdiri dari 5 bagian, yaitu: 1) identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan informasi mengenai kerahasiaan data, 2) *informed consent*, 3) identitas responden yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, lamanya hubungan, dan hubungan yang sedang dijalani apakah hubungan jarak jauh atau jarak dekat, 4) alat ukur *problem solving inventory*, 5) alat ukur *relationship assessment scale*. Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 30 Oktober - 5

Karina Syakila Suryadi, 2021

PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEPUASAN DALAM HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

November 2020. Dari pengambilan data ini, didapat responden sebanyak 207 yang mengisi secara daring.

### **G. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tiga bagian prosedur penelitian, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini meliputi pengerjaan rumusan masalah, menyusun kerangka berpikir, menuliskan hipotesis penelitian, menentukan metode yang hendak digunakan dalam penelitian, menentukan variabel, indikator, serta mencari instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini meliputi pengambilan data, skoring, dan pengolahan data.

#### **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini meliputi pembahasan berdasarkan teori, pengolahan data, dan interpretasi dari hasil olah data menggunakan teori yang sesuai. Setelah itu membuat kesimpulan dari data yang telah diolah dan membuat saran.

### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan pemecahan masalah (X) terhadap variabel kepuasan dalam hubungan (Y). Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Winsteps* dan SPSS versi 25.0.